

**DESKRIPSI TENTANG PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI
KEPRIBADIAN INTROVERT KELAS X SMA NEGERI 5 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ULFATUL HASANAH
NIM. F1141141018**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

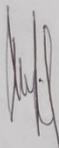
DESKRIPSI TENTANG PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI
KEPRIBADIAN INTROVERT KELAS X SMA NEGERI 5 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

ULFATUL HASANAH
NIM. F1141141018

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Purwanti, M.Pd
NIP. 195702211985031002

Pembimbing II



Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003

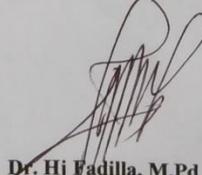
Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. H. Martono
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan P. IP



Dr. Hi Fadilla, M.Pd
NIP. 195610211985032004

DESKRIPSI TENTANG PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI KEPRIBADIAN INTROVERT KELAS X SMA NEGERI 5 PONTIANAK

Ulfatul Hasanah, Purwanti, Luhur Wicaksono

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : Ulfatulhasanah63@gmail.com

Abstract

Introvert individual personality does not have much experience in the outside world but has a broad and deep thinking on the outside world. Introvert personality has a negative impact on social activities, but also has a positive impact. Therefore learners are expected to be more able to bring themselves in the social environment both in school and the outside world. The method used is a descriptive method and form of research survey. The Samples of this research is 49 students. This research uses quantitative research. The techniques of data collection are questioner and interview. The technique of Data analysis is the percentage formula. Based on the results from data analysis of a descriptive research the Introvert personality achieve the score on the category "Very High" and reinforced by the statement of BK's teacher there, it can be concluded that students who have Introvert personality in class X SMA Negeri 5 Pontianak is very high.

Keywords: *Introverted Personality, Learners, High School, Inactivity, Unsociability.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Beberapa faktor dari dalam peserta didik diperkirakan dapat mempengaruhi keberhasilan antara lain : tipe kepribadian. Tipe kepribadian merupakan sikap yang khas dari individu dalam berperilaku dan merupakan segala yang mengarah ke luar atau kedalam dirinya sehingga dapat dibedakan dengan individu lain.

Jung (Corey, 2013:28) Sikap *Ekstrovert* mengarahkan seseorang kepada seseorang kepada dunia *Eksternal* dan *Objektif*, sedangkan sikap *Introvert* mengarahkan seseorang kepada dunia *Internal* dan *Subjektif*. Sedangkan Jung

(Suryabrata, 1982:189) berpendapat orang *Ekstrovert* terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia diluar dirinya. Orientasinya terutama tertuju ke dunia diluar dirinya, fikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya. Terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Sedangkan individu *Introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam: fikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor subyektif.

Kedua sikap yang berlawanan ini ada dalam kepribadian seseorang tetapi salah satu dari keduanya yang lebih dominan. Setiap individu tidak ada yang murni memiliki satu tipe kepribadian *Ekstrovert* atau murni tipe kepribadian *Introvert*,

meskipun demikian individu dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari bentuk tipe kepribadian tersebut. Seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu dari kepribadian ini berdasarkan pada jenis sikap yang lebih dominan dan lebih berpengaruh pada dirinya.

Kenyataan itulah yang menarik perhatian penulis untuk memperoleh gambaran realitas secara jelas tentang peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. Salah satu cara yang ditempuh untuk mempelajari secara mendalam tentang pemahaman tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Tentang Peserta Didik Yang Memiliki Kepribadian Introvert”.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan serta mendeskripsikan tentang peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* khususnya kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan serta mendeskripsikan : (1) Inaktifitas peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. (2) Ketidakmampuan bergaul (*Unsociability*) peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. (3) Kehati-hatian (*Carefulness*) peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. (4) Kontrol (*Control*) peserta didik yang memiliki kepribadian *introvert*. (5) Menahan diri (*Inhibition*) peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. (6) Kedalam berfikir (*Reflectiveness*) peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. (7) Tanggung jawab (*Responsibility*) peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. (8) Dampak peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*.

Menurut Alwisol (2004:8) Istilah “Kepribadian” (*Personality*) berasal dari kata latin “*Persona*” yang berarti topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Bagi bangsa Yunani, “*Persona*” berarti bagaimana seseorang tampak pada orang

lain. Jadi konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditempatkan dilingkungan sosial. Kesan yang mengenai diri yang diinginkan agar ditangkap oleh lingkungan sosial. Setiap individu memiliki tipe kepribadian masing-masing. Kepribadian merupakan sifat yang dinilai dari cara orang berinteraksi, cara berfikir, cara bertindak, cara bereaksi, dan lain sebagainya. Dalam ilmu psikologi terdapat banyak jenis kepribadian yang digolongkan oleh para ahli psikologis.

Sedangkan menurut Jung dan Eysenck (Suryabrata,2005:185) kepribadian adalah totalitas segala peristiwa psikis yang sisadari maupun yang tidak disadari atau disebut juga sebagai “*Psyche*” kesadaran sendiri mempunyai dua unsur pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dengan dunianya. Sedangkan sikap jiwa oleh Jung masih dibagi menjadi dua golongan yaitu kecenderungan *Ekstrovert* dan *Introvert*.

Eysenck (Alwisol, 2011:267) berpendapat orang *Introvert* memilih aktivitas miskin rangsangan sosial, seperti membaca, olahraga soliter, organisasi persaudaraan eksklusif. Sebaliknya orang *Ekstrovert* memilih berpartisipasi dalam kegiatan bersama, pesta, olahraga beregu.

Susan Cain (2012:447) “*Our tendency to be extroverted or introverted is as profound a part of our identities as our gender*”. Sementara itu, Carl G. Jung (Morgen, 2017:36) bahwa didunia ini tidak ada orang yang memiliki karakter murni 100% *Introvert* atau murni 100% *Ekstrovert*. Semua orang memiliki campuran antara *Introvert* dan *Ekstrovert*. Seseorang yang murni *Introvert* atau *Ekstrovert* dapat menjadi penghuni rumah sakit jiwa.

Jung (Corey: 2013:28) sikap *Introvert* mengarahkan seseorang kepada dunia internal dan subjektif. Sedangkan Jung (Suryabrata, 1982: 189) berpendapat *Introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju

kedalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor subyektif.

Berdasarkan teori Jung (Suryabrata, 2005:293) yang menyatakan beberapa ciri orang yang introvert, yaitu terutama dalam keadaan emosional atau konflik, orang dengan kepribadian ini cenderung untuk menarik diri dan menyendiri. Mereka lebih menyukai pemikiran sendiri daripada berbicara dengan orang lain. Mereka cenderung berhati-hati, pesimis, kritis dan selalu berusaha mempertahankan sifat-sifat, baik untuk diri sendiri sehingga dengan sendirinya mereka sulit untuk dimengerti.

Eysenck (Suryabrata, 2005:55) melihat bahwa tiap individu memiliki atau tergolong dalam salah satu tipe kepribadian tersebut. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa tipe kepribadian *Ekstrovert-Introvert* ini untuk menyatakan adanya perbedaan-perbedaan reaksi terhadap lingkungan, sekaligus menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, temperamen, fisik dan kognitif individu.

Eysenck dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklasifikasikan tingkah laku operasional pada tipe kepribadian *Introvert*. Mengambil arah dimensi *Extroversion* menurut Eysenck dan Wilson, maka sifat-sifat dari dimensi *Introversion* merupakan pasangan kebalikan dari masing-masing sifat tersebut, yaitu : (1) Inaktivitas : Aspek ini mengukur bagaimana individu dalam melakukan aktivitasnya, apakah lamban dan tidak bergairah atau energik dan gesit. Individu *Introvert* cenderung tidak aktif secara fisik dan tidak bergairah dalam beraktivitas apalagi pada lingkungan sosial. (2) Ketidakmampuan bergaul (*Unsociability*) : Aspek ini menjelaskan bagaimana individu melakukan kontak sosial, apakah senang menyendiri dan minder atau senang berkegiatan dan bertemu dengan banyak orang, sulit beradaptasi atau mudah beradaptasi, menyukai suasana ramah tamah atau sebaliknya. Individu *Introvert* cenderung

senang menyendiri, memiliki rasa minder dan menghindari kontak sosial, lebih memilih komunikasi dengan menulis, merasa lelah saat berada disekeliling banyak orang. (3) Kehati-hatian (*Carefulness*) : Aspek ini mengukur apakah individu berani mengambil risiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktivitasnya atau sebaliknya. Individu *Introvert* menyukai zona aman aktivitas keseharian, tidak mudah menerima perubahan dan jarang menyukai tantangan dalam beraktivitasnya, sebaliknya individu *Ekstrovert* sangat aktif, selalu ingin mencoba kegiatan yang baru dan tantangan baru dalam kesehariannya. (4) Kontrol (*Control*) : Aspek ini untuk membedakan kecenderungan *Ekstrovert* dan *Introvert* berdasarkan cara individu mengambil tindakan, apakah cenderung impulsif, tanpa berfikir atau mengambil tindakan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Individu *Introvert* sangat berhati-hati dan mempertimbangkan segala hal sebelum mengambil keputusan, sebaliknya individu *Ekstrovert* cenderung berani bertindak tanpa terlalu lama berfikir. (5) Menahan diri (*Inhibition*) : Aspek ini mengukur bagaimana individu mengekspresikan emosinya. Apakah cenderung mampu mengendalikan dan mengontrol pikiran, tenang, dan dingin atau cenderung sentimental, penuh perasaan, mudah berubah pendirian, dan demonstratif. Individu *Introvert* menyimpan semangat ekspresi dalam hati dan lebih bisa mengontrol fikiran dan tenang. (6) Kedalaman berfikir (*Reflectiveness*) : Aspek ini mengukur bagaimana ketertarikan individu pada ide, abstrak, pernyataan filosofis, apakah individu cenderung suka berfikir teoritis daripada bertindak dan melakukan. Individu *Introvert* fokus kepada sedikit hobi namun mendalam, kurang tertarik dan update pada berita yang sedang heboh dilingkungan. (7) Tanggung jawab (*Responsibility*) : Individu berdasarkan tanggungjawab terhadap tindakan maupun pekerjaannya. Individu *Introvert* memiliki

tanggung jawab dan kesadaran kan tindakannya.

Melihat uraian teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecenderungan tipe kepribadian *Ekstrovert-Introvert* ini bisa diamati dari tujuh (7) aspek yang mewarnai perilaku seseorang. Pemahaman akan ketujuh faktor tersebut akan mempermudah pemahaman akan tipe kepribadian ekstrovert-introvert ini.

METODELOGI PENELITIAN

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018. Dan adapun obyek dari penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*.

Setiap penelitian memerlukan metode, metode penelitian merupakan unsur penting dalam penelitian untuk mencapai tujuan, penelitian tidak akan berhasil jika tanpa menggunakan metode penelitian, oleh karena itu metode dalam penelitian sangat diperlukan.

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, dalam deskripsi peserta didik yang memiliki kepribadian introvert kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. Maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk survey alasan penulis menggunakan bentuk penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Sampel yang berjumlah 49 peserta didik diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:126) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Purposive Sampling* ialah pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tertentu dimana dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert*. *Purposive Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang memiliki kepribadian *Introvert* berdasarkan rekomendasi guru BK yang terlampirkan.

Teknik dalam pengumpulan data sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat disajikan secara terstruktur dan rasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sugiyono (2013:308) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. (1) Analisis Data Angket: Teknik analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil kuensioner atau angket yang didapatkan dari penelitian. Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka digunakan rumus *Persentase Correction* menurut Purwanto (2012:102) sebagai berikut: $NP = \frac{R}{SM} \times 100$. (2) Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai data pendukung atau pengungkap sekaligus *Cross Check* (pengecekan silang) terhadap hasil angket peserta didik. Pengolahan data pada hasil wawancara dengan guru pembimbing menggunakan metode Interpretasi. Metode Interpretasi adalah jawaban dari responden atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara hasil dari tersebut ditafsirkan secara rasional menurut pewawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian kesekolah, terlebih dahulu peneliti harus melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen penelitian. Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi berdasarkan variabel, aspek dan indikator yang akan diteliti. adapun kisi-kisi tersebut tercantum pada lampiran.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu di konsultasikan kepada pembimbing I dan Pembimbing II, lalu kemudian di ACC dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah

disesuaikan dengan kisi-kisi berdasarkan variabel, aspek, indikator yang diteliti. setelah butir pertanyaan yang sudah disusun kemudian dilakukan uji validitas dalam rangka menentukan apakah dalam kuensioner tersebut terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid.

Sebelum melakukan penelitian, hal yang penting dilakukan yaitu mengurus surat izin penelitian yang ditujukan ke SMA Negeri 5 Pontianak. Hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti dalam mengurus surat izin adalah meminta surat permohonan penelitian dari PP-APK Program Studi Bimbingan dan Konseling yang diajukan ke bagian akademik untuk dikeluarkan surat tugas. Setelah mendapat izin dari Fakultas kemudian peneliti memberikan surat tugas ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kal-Bar untuk memberikan surat tugas dari Fakultas untuk mendapatkan Izin Penelitian Resmi dari Provinsi Pusat ke sekolah. Setelah itu peneliti menemui kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 5 Pontianak untuk meminta izin melakukan penelitian dan menentukan hari dimulainya penelitian dengan menyerahkan surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kal-Bar. Setelah melakukan kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru pembimbing peneliti mulai melakukan penelitian 2 April 2018.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap item pertanyaan pada angket yang akan digunakan untuk penelitian. Uji validitas diberikan kepada peserta didik yang bukan menjadi sampel atau obyek penelitian. Item pertanyaan dikatakan valid apabila r^{hitung} lebih besar atau sama dengan r^{tabel} . Untuk mendapatkan nilai r^{tabel} menggunakan rumus $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$, dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $r^{\text{tabel}} = 0,374$. Apabila $r^{\text{hitung}} > 0,374$ maka pertanyaan tersebut valid. Akan tetapi, jika $r^{\text{hitung}} < 0,374$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pertanyaan tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

Setelah proses skorsing pada angket, dilakukan uji validitas terhadap angket yang dikoreksi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode *Bivariate Pearson (Korelasi Product Moment Pearson)*. Dibawah ini disajikan data uji validitas definisi kepribadian *Introvert*.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa hasil uji validitas item menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows dari 98 butir pertanyaan setelah di uji validitas, maka terdapat 12 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu 21, 32, 50, 51, 52, 70, 74, 82, 86, 91, 93, 95. Item item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Adapun jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian keseluruhannya berjumlah 86 item pertanyaan. Selanjutnya peneliti menetapkan 86 pertanyaan angket yang valid sebagai alat pengumpul data yang akan disebarkan ke responden.

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercayai. Berdasarkan validitas penelitian, maka 98 item pertanyaan dan 30 responden, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows dengan metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* sebagaimana tertera pada tabel 4.2.

Dari hasil diatas nilai Alpha diperoleh sebesar 0,749. Pada signifikan 0,05 dengan jumlah data $n - 2 = 30 - 2 = 28$ didapat sebesar 0,374 karena Cronbach's Alpha nilai-nilai lebih dari 0,374 maka disimpulkan bahwa butir-butir instrument tersebut reliabel.

Setelah mendapatkan hasil uji validitas angket, maka selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 s.d 13 April 2018. Adapun langkah pertama melakukan wawancara secara langsung dengan guru bimbingan

dan konseling untuk mendapatkan data observasi menurut guru pembimbing tentang kepribadian *Introvert* yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan deskripsi tentang peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* khususnya pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak mencapai kategori “Sangat Tinggi” dengan skor aktual sebesar 11067 dan skor ideal sebesar 12642 sehingga mencapai persentase sebesar 87,54%.

Untuk mengetahui selengkapnya hasil perhitungan persentase kategori tiap aspek dalam variabel kepribadian *Introvert* khususnya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak diberikan Interpretasi sebagai berikut : (a) Aspek Inaktivitas memperoleh skor aktual 1200 dan skor ideal 1323 dengan hasil persentase 90,70% yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Inaktivitas menjadi dominan kedua setelah dampak positif *Introvert* yang terjadi pada peserta didik. Dalam aspek Aktivitas peserta didik khususnya pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam aktivitas sehari-harinya cenderung tidak aktif dan kurang bergairah seperti saat diskusi kelompok lebih memilih diam daripada ikut berpendapat dan lebih memilih menunggu orang lain berinisiatif maju daripada diri sendiri maju kedepan saat dibutuhkan guru. (b) Aspek Ketidakmampuan Bergaul (*Unsociability*) memperoleh skor aktual 2168 dan skor ideal 2499 dengan hasil persentase 86,75% yang mengartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam bersosialisasinya cenderung menyukai kesendirian, lebih menghindari kontak sosial dilingkungan sekitar dan merasa minder kurang percaya diri seperti lebih memilih diam dikelas mengerjakan tugas atau bermain Handphone didalam saat tidak ada guru daripada keluar dan ribut kekantin. (c) Aspek Kehati-hatian (*Carefulness*) memperoleh skor aktual 1029 dan skor ideal 1176 dengan hasil persentase 88,5%

yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam kesehariannya cenderung tidak mudah bosan pada kegiatan sehari-harinya yang sama dan tidak mudah menerima perubahan baik lingkungan maupun pada dirinya sendiri seperti merasa kurang nyaman jika terjadi perubahan dalam lingkungannya yang tadinya sepi menjadi ramai karena tamu atau pendaatang baru. (d) Aspek Kontrol (*Control*) memperoleh skor aktual 384 dan skor ideal 441 dengan hasil persentase 87,07% yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam kehidupannya cenderung mempertimbangkan segala hal terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan dalam kehidupannya seperti memikirkan secara matang terlebih dahulu yang sesuai dengan kualitas dan harga saat berbelanja. (e) Aspek Menahan diri (*Inhibition*) memperoleh skor aktual 1167 dan skor ideal 1323 dengan hasil persentase 88,20% yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam kesehariannya bisa mengendalikan ekspresi mimik wajah dan bisa mengontrol pikiran dengan baik seperti saat sedih bisa mengontrol mimik wajah yaitu tidak menunjukkan mimik wajah galau dan sedih yang mendalam justru bisa mengontrol mimik wajah tetap seperti biasa meskipun dalam hati merasakan sedih. (f) Aspek Kedalaman Berfikir (*Reflectiveness*) memperoleh skor aktual 633 dan skor ideal 735 dengan hasil persentase 86,12% yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam berfikirnya cenderung fokus hanya pada 1 atau 2 bidang dan kurang tertarik jika topik tersebut yang bukan disukainya seperti kurang tertarik pada gossip atau berita yang sedang heboh dibicarakan teman sekelas justru akan menjadi orang yang paling akhir tahu gossip atau cerita yang terjadi pada orang lain. (g) Aspek

Tanggung Jawab (Responsibility) memperoleh skor aktual 525 dan skor ideal 588 dengan hasil persentase 89,28% yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Tanggung Jawab dominan ketiga dalam kepribadian *Introvert* dalam penelitian ini. Peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak cenderung memiliki tanggung jawab yang baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya seperti mengakui kesalahan jika dirinya melakukan kesalahan pada orang lain. (h) Dampak Positif kepribadian *Introvert* memperoleh skor aktual 2563 dan skor ideal 2793 dengan hasil persentase 91,76% yang diartikan “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dirasakan secara dominan oleh peserta didik kepribadian *Introvert* kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak. Peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak memiliki fokus yang bagus dan baik pada bidang yang sangat diminatinya, sangat selektif dan berhati-hati dalam memilih teman, mampu menjadi pendengar cerita orang lain dengan baik dan menyimpan rahasia orang lain dengan baik, sangat berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, serta merasa nyaman dengan keseharian yang sama setiap harinya. (i) Dampak Negatif kepribadian *Introvert* memperoleh skor aktual 1398 dan skor ideal 1754 dengan hasil persentase 78,96% yang diartikan “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 5 Pontianak cenderung memiliki rasa kurang percaya diri sangat besar khususnya saat menghadapi situasi yang ramai, kurang pandai bersosialisasi, cenderung pemikir yang lama dan minim sedikit dalam berbicara.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kepribadian *Introvert* memang terjadi pada peserta didik khususnya di SMA Negeri 5 Pontianak. Setelah dilakukan wawancara secara langsung dengan guru pembimbing, penulis dapat menyimpulkan bahwa : (1) Guru bimbingan dan konseling mengetahui peserta didik yang memiliki kepribadian

Introvert. (2) Guru pembimbing mengetahui peserta didik memiliki kepribadian *Introvert* melalui Angket yang disebarkan pada awal semester dan juga dari observasi didalam kelas. (3) Karakteristik *Introvert* yang tampak saat didalam kelas yaitu pemdiam, pasif, tertutup dan tidak banyak teman (4) Karakteristik *Introvert* yang tampak saat diluar kelas yaitu berjalan sendirian, ada juga yang lebih memilih menyendiri dikelas. (5) Dampak positif *Introvert* yaitu peserta didik diam dan tidak menambah keributan didalam kelas. (6) Dampak negative *Introvert* yaitu cenderung tidak terbuka, terisolir dikelas sehingga berpengaruh terhadap pelajaran karena kurang informasi dengan teman yang lain tentang suatu pelajaran

(1) Inaktivitas kepribadian *Introvert* pada peserta didik meliputi tidak aktif dan tidak bergairah dalam kesehariannya. Dalam hal ini Eysenck dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “tingkah laku operasional pada tipe kepribadian *Introvert* yaitu Inaktivitas. Individu *Introvert* cenderung tidak aktif secara fisik dan tidak bergairah dalam beraktivitas apalagi pada lingkungan sosial”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* di SMA Negeri 5 Pontianak cenderung tidak aktif secara fisik dan tidak bergairah dalam beraktivitas sehari-hari. (2) Ketidakmampuan bergaul (*Unsociability*) kepribadian *Introvert* pada peserta didik meliputi menyendiri, minder, menghindari kontak sosial dan menyukai komunikasi dengan menulis. Dalam hal ini Eysenck dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “Individu *Introvert* cenderung senang menyendiri, memiliki rasa minder dan menghindari kontak sosial, lebih memilih komunikasi dengan menulis”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak memiliki kecenderungan ketidakmampuan dalam bergaul bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. (3) Kehati-hatian (*Carefulness*) kepribadian *Introvert* menyukai zona

aman keseharian yang biasa dilakukannya sehari-hari dan tidak mudah menerima perubahan. Dalam hal ini Eysenk dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “Individu *Introvert* menyukai zona aman aktivitas keseharian, tidak mudah menerima perubahan dan jarang menyukai tantangan dalam beraktivitasnya”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak lebih menyukai keseharian melakukan hal yang sama setiap hari dan tidak merasa bosan serta merasa tidak mudah menerima perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan maupun dalam diri. (4) Kontrol (*Control*) kepribadian *Introvert* lebih mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah tindakan. Dalam hal ini Eysenk dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “Individu *Introvert* sangat berhati-hati dan mempertimbangkan segala hal sebelum mengambil keputusan”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* cenderung memiliki kemampuan mempertimbangan segala hal terlebih dahulu dalam bertindak dan bersikap dengan baik. (5) Menahan diri (*Inhibition*) kepribadian *Introvert* bisa mengontrol ekspresi mimik wajah dan mengontrol pikiran. Dalam hal ini Eysenk dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “Cenderung mampu mengendalikan ekspresi mimik wajah dan mengontrol pikiran, tenang,. Individu *Introvert* menyimpan semangat ekspresi dalam hati dan lebih bisa mengontrol fikiran dan tenang”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak cenderung mampu mengendalikan diri dalam berekspresi baik saat senang, sedih dan mampu mengontrol pikiran saat panik, galau, bahagia, banyak pikiran,. (6) Kedalaman berfikir (*Reflectiveness*) kepribadian *Introvert* fokus hanya memiliki minat yang sedikit dan kurang tertarik lingkungan yang sedang diperbincangkan banyak orang. Dalam hal ini Eysenk dan Wilson

(Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “Individu *Introvert* fokus kepada sedikit hobi namun mendalam, kurang tertarik dan update pada berita yang sedang heboh dilingkungan”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* di SMA Negeri 5 Pontianak hanya fokus memilih 1 atau 2 minat dalam bidang tertentu dan kurang tertarik dan update pada berita yang sedang terjadi dan sedang banyak diperbincangkan banyak orang. (7) Tanggung jawab (*Responsibility*) kepribadian *Introvert* memiliki tanggung jawab dan kesadaran atas tindakannya. Dalam hal ini Eysenk dan Wilson (Kuntadi, 2004:54) mengklarifikasikan “Individu *Introvert* memiliki tanggung jawab dan kesadaran akan tindakannya.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak memiliki tanggung jawab yang baik dalam berperilaku. (8) Kepribadian *Introvert* Memiliki dampak positif dan negative. Menurut Eysenk (Suryabrata, 2011: 293) “orang-orang *Introvert* itu memiliki dampak positif dan negative pada dirinya. Meliputi (1) Fokus pada bidang yang sangat diminati dan mempelajarinya secara mendalam, (2) Selektif dan sangat berhati-hati dalam berteman, (3) Pendengar dan penyimpan rahasia yang baik. Sedangkan Dampak Negatif (1) Kurangnya kepercayaan diri saat menghadapi situasi ramai, (2) Kurang pandai bersosialisasi ditengah masyarakat, (3) Cenderung pemikir dan minim berbicara, terkadang membuat orang lain salah paham, (4) Sering dibilang sombong, cuek dan judes”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak sangat merasakan dampak positif seperti selektif dalam memilih teman, memiliki fokus pada 1 atau 2 bidang, pendengar dan penyimpan rahasia yang baik. Dan juga Merasakan dampak negative seperti kurangnya kepercayaan diri, kurang pandai bersosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa “Deskripsi Tentang Peserta Didik yang Memiliki Kepribadian *Introvert*” pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa Aspek *Inaktivitas* memiliki pengaruh Dominan pada Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak dengan persentase sebesar 90,79%.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Inaktivitas* kepribadian *Introvert* pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 90,70%. Hal ini menunjukkan bahwa Aspek *Inaktivitas* memiliki pengaruh Dominan pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak cenderung lebih suka memilih belajar sendiri daripada berkelompok dan lebih memilih diam saat jam mata pelajaran, menunjukkan peserta didik *Introvert* tidak aktif dan tidak bergairah dalam beraktivitas. (2) Ketidakmampuan Bergaul (*Unsociability*) pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 86,75%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini memiliki pengaruh dominan ke enam pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak cenderung memilih diam membaca buku atau bermain Handphone didalam kelas saat guru tidak dan memilih diam saat berada disebuah antrian daripada memulai berbicara dan menyapa orang lain. (3) Kehati-hatian (*Carefulness*) pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini memiliki pengaruh dominan ke empat setelah aspek *Inaktivitas*, Tanggung Jawab an Menahan Diri pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA

Negeri 5 Pontianak cenderung tidak menyukai tantangan baru dalam kesehariannya dan lebih nyaman dengan kegiatan yang sama setiap harinya. (4) Kontrol (*Control*) pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 87,07%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini dominan ke lima pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak mampu mengambil tindakan dengan mempertimbangkan segala hal baik diri sendiri maupun orang lain sebelum mengambil sebuah keputusan atau bersikap. (5) Menahan Diri (*Inhibition*) pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 88,20%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini memiliki pengaruh dominan ketiga setelah aspek *Inaktivitas* dan Tanggung Jawab pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak mampu mengontrol ekspresi diri dalam suasana apapun saat sedih, marah, bahagia. Dan peserta didik *Introvert* mampu mengontrol pikiran saat galau, stress, dan panik. (6) Kedalaman Berfikir (*Reflectiveness*) pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 86,12%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini memiliki pengaruh paling rendah pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak memiliki fokus hanya kepada sedikit bidang atau hobi namun mendalam dan kurang tertarik pada berita yang ada disekitar jika dirasa itu tidak penting baginya. (7) Tanggung jawab (*Responsibility*) pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Tanggung Jawab memiliki pengaruh dominan kedua setelah *Inaktivitas* pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak memiliki rasa Tanggung jawab dan kesadaran diri yang

baik seperti mengakui kesalahan jika dirinya berbuat kesalahan pada orang lain. (8) Dampak *Positif* pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Sangat Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 91,76%, dengan hal ini menunjukkan memiliki pengaruh dampak *positif* terjadi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dibandingkan dampak *negatif* seperti mempunyai fokus yang baik pada bidang yang diminati, sangat selektif dan berhati-hati dalam mencari teman, pendengar dan penyimpan rahasia yang baik, pengambil keputusan yang berhati-hati serta jarang bosan kegiatan dalam kesehariannya. Sedangkan dampak *negative* pada peserta didik kepribadian *Introvert* diartikan masuk kategori “Tinggi” dengan hasil persentase sebesar 78,96% , hal ini menunjukkan bahwa dampak *negative* kepribadian *Introvert* dirasakan peserta didik kepribadian *Introvert* pada kelas X SMA Negeri 5 Pontianak seperti kurangnya kepercayaan diri tubuh bahkan saat menghadapi situasi yang ramai, merasa kurang pandai bersosialisasi, cenderung pemikir yang lama dan sangat minim berbicara dan memilih banyak diam, dan biasa dibilang sombong, cuek bahkan judes oleh teman sendiri maupun orang lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian dikemukakan beberapa saran agar peserta didik kepribadian *Introvert* di SMA Negeri 5 Pontianak : (1) Memberikan metode pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan peserta didik satu sama lain dengan berkelompok seperti dilakukannya tugas kelompok membahas tentang “Siapa Saya?”. Disini peserta didik membentuk suatu kelompok dan masing-masing kelompok dimintai pendapat tentang masing-masing temannya. Sehingga peserta didik diharapkan aktif mengutarakan pendapatnya tentang temannya dan bagi dirinya untuk introspeksi diri, selain untuk melihat keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapat tentang temannya,

dengan metode ini juga diharapkan peserta didik bisa lebih meningkatkan sosialisasi dengan teman yang lainnya, (2) Memberikan pengawasan dan perhatian lebih kepada peserta didik khususnya kepribadian *Introvert*. Mempertahankan dan meningkatkan kontrol berfikir dan bersikap peserta didik dengan diadakannya pembelajaran yang menekankan pendapat peserta didik seperti rutin melakukan bimbingan klasikal *Focus Group Discussion* 1kali setiap 2 minggu. Dengan bimbingan klasikal *Focus Group Discussion*, Sebagai strategi bimbingan klasikal, FGD dapat digunakan sebagai strategi untuk mendiskusikan isu-isu hangat atau permasalahan yang terjadi di sekitar. Ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan peka terhadap hal-hal yang terjadi. Misalnya permasalahan banyaknya peserta didik kurang percaya diri, pemalu, sulit mengutarakan pendapat, dan masih banyak permasalahan yang lain yang dapat dibahas peserta didik lebih mendalam dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. (3) Mempertahankan dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik dengan cara melakukan bimbingan kelompok rutin 1 kali sebulan dengan memberikan amanah ketua kelompok berbeda setiap melakukan bimbingan kelompok. Dalam hal ini dilakukan supaya melihat perkembangan tanggungjawab masing-masing peserta didik terhadap kelompok dan tugasnya. (4) Mempertahankan dampak positif yang terjadi pada peserta didik seperti fokusnya terhadap bidang yang diminati, selektif dan berhati-hati dalam berteman, pengambil keputusan yang berhati-hati dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema yang bersangkutan dengan hal dampak positif *Introvert*. (5) Guru BK lebih mengawasi dan memberi perhatian khusus pada peserta didik yang memiliki kepribadian *Introvert* supaya tetap mengontrol bahkan mengurangi dampak negative kepribadian *Introvert*. Jika dirasa dampak negative peserta didik kepribadian *Introvert* terjadi maka guru BK bisa melakukan konseling kelompok atau konseling individual

kepada peserta didik dengan metode *Behavioral* dengan teknik *Asertif* atau menggunakan *Analisis Transaksional* dengan teknik Permainan Kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN :

Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama

Suryabrata, Sumadi. (1982). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali.

Alwisol. (2012). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press

Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Cain, Susan. (2012). *The Power Of Introvert In A World That Can't Stop Talking*. New York: Crown Publishers

Kuntadi, Heru. (2004). *Gaya Pengambilan Keputusan ditinjau dari tipe kepribadian*: Tesis: S2 Psikologi Universitas Gajah Mada

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*. Bandung: Alfabeta